

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian

Horner, dkk (dalam Prahmana, R.C.I, 2021, hlm. 12) menyatakan bahwa Pada penelitian Single Subject Research terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Penelitian Single Subject Research bertujuan mendokumentasikan hubungan kausal atau fungsional antara variabel dependen dan independen tersebut.

Richards (dalam Prahmana, R.C.I, 2021, hlm. 12) menyatakan bahwa Variabel Dependen dalam penelitian Single Subject Research digunakan untuk mengukur perubahan atau ketiadaan perubahan yang menunjukkan hasil dari penelitian yang diinginkan tercapai atau tidak tercapai. Variabel dependen harus berubah sesuai atau tergantung dengan ada atau tidak adanya perubahan pada variabel independen.

Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur (Juang dkk, 2005, hlm. 12). Dalam penelitian subjek tunggal variabel terikat sering disebut atau dikenal sebagai *target behaviour* (perilaku sasaran) dan variabel bebas lebih sering dikenal sebagai intervensi atau perlakuan.

3.1.1. Definisi Konseptual Variable (Menurut Ahli)

3.1.1.1. Variable Bebas

Membatik dalam KBBI berarti membuat corak atau gambar (terutama dengan tangan) dengan menerakan malam pada kain (membuat batik), sehingga bisa diartikan membatik adalah membubuhkan corak pada sebuah media seperti kain atau kertas dengan menggunakan tangan.

Menurut para ahli, batik adalah proses pembuatan motif atau desain pada kain dengan menggunakan teknik tertentu yang melibatkan penutupan bagian kain yang tidak ingin terkena warna. Batik memiliki sejarah yang kaya dan beragam budaya yang berbeda-beda memiliki cara dan teknik yang berbeda dalam membatik. Bahan yang digunakan juga bervariasi, mulai dari katun, sutra, hingga kapas. Saat ini, batik juga merupakan salah satu warisan budaya yang dilestarikan dan diterima secara luas sebagai bentuk seni yang indah.

3.1.1.2. Variable Terikat

Kemampuan motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata, tangan dan kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakannya (Sari, 1996, hlm. 121)

Menurut Bambang pengertian fisik motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka dan lainlain (Bambang Sujiono, 2007:12.5), sedangkan menurut Yudha dan Rudyanto motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, Menyusun balok, memasukkan kelereng dan lain sebagainya.

Anak tunagrahita memiliki hambatan pada kemampuan motorik halus. Bukti yang menguatkan dugaan tentang kuatnya hubungan antara keterampilan motorik dengan tingkat kemampuan mental anak tunagrahita dikemukakan oleh Kral dan Stein (dalam Somantri, 1996, hlm. 88) bahwa “Secara umum penampilan anak tunagrahita kurang memadai hampir pada semua tes kecakapan motorik jika dibandingkan dengan anak normal yang

memiliki CA (Cronology Age) yang relatif sama. Perbedaan yang mencolok pada koordinasi gerak yang kompleks dan yang memerlukan pemahaman”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak meliputi otot-otot kecil di seluruh tubuh dengan koordinasi mata-tangan. Gerakan tubuh ini melibatkan kerja sama otot, otak, dan saraf. Seperti halnya kemampuan yang sudah dimiliki anak sejak bayi hingga dewasa. Kemampuan tersebut sangat bermanfaat dan berguna dalam perkembangan anak agar dapat mengembangkan segala aspek yang dimilikinya dengan baik dan optimal.

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1. Variable Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah membuat cap menggunakan media pelepah daun pisang sebagai pengganti canting cap karena pada pelepah daun pisang terdapat serat-serat yang jika dicelupkan ke dalam cat dan ditempelkan pada kertas akan membentuk sebuah corak yang jika dirangkai sedemikian rupa akan menjadi batik yang indah, penggunaan pelepah daun pisang ini dalam membuat pun dirasa aman dan merupakan sebuah hal yang baru bagi siswa.

3.1.2.2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sedang adalah kemampuan melakukan gerakan halus dan terkoordinasi dengan baik pada bagian tubuh seperti tangan, jari-jari, dan mulut. Mereka dapat memegang dan mengendalikan benda-benda kecil seperti pensil, alat makan, atau mainan. Meskipun masih ada hambatan dan kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut, mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri dan

berkembang sesuai dengan usianya, dengan begitu kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sedang perlu ditingkatkan.

3.2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang bertujuan guna memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment dalam penerapan media pelepah pisang terhadap kemampuan motorik halus siswa tunagrahita sedang kelas 4 di SLB Purnama Asih. Pendekatan eksperimen yang digunakan adalah penelitian dengan subjek tunggal atau yang dikenal dengan istilah *Single Subject Research (SSR)*.

Juang Sunanto (dalam Prasetyadi, 2014, hlm. 35) mendeskripsikan penelitian dengan subyek tunggal sebagai penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada subyek penelitian tunggal dan dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu. Penelitian dengan subyek tunggal atau SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan mengenai tingkah laku subyek secara perorangan. Penelitian ini akan melihat ada atau tidaknya pengaruh dari media pelepah pisang untuk meningkatkan gerak motorik halus anak tunagrahita sedang yang diberikan secara berulang-ulang terhadap subyek penelitian.

3.3. Desain Penelitian

Pola desain penelitian subyek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk rancangan desain A-B-A'. Di mana A adalah kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*), B adalah *intervensi* atau perlakuan, dan A' adalah kondisi setelah dilakukan intervensi (*baseline 2*). Maksudnya desain A-B-A' ini yakni desain yang menggunakan observasi awal mengenai kemampuan anak, untuk

menentukan *baseline* sebelum perlakuan dapat melalui tes awal (*pretest*), kemudian pemberian perlakuan atau intervensi, dan diakhiri dengan dilakukannya *baseline 2*, sehingga dalam penelitian ini jika kemampuan motorik halus pada *baseline 1* dan *2* menunjukkan adanya perbedaan yang meningkat maka media pelepah pisang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan peningkatan gerak motorik halus pada siswa.

Adapun perincian pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian subyek tunggal dengan desain penelitian A-B-A', yakni:

a. A (*Baseline 1*)

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan observasi awal mengenai kemampuan motorik halus dengan cara melakukan asesmen motorik halus, dengan cara tes perbuatan sesuai dengan instruksi peneliti. Tahap ini akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, agar hasilnya lebih akurat.

b. B (Intervensi atau Perlakuan)

Setelah dilakukan pengukuran sebelum perlakuan yaitu *baseline 1*, peneliti menemukan hasil bahwa siswa sangat rendah kemampuan motorik halusnya. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan dengan memberikan perlakuan atau intervensi kepada siswa. Peneliti melakukan tindakan (intervensi) yang terbagi dalam enam pertemuan. Agenda dalam setiap pertemuan intervensi ini berbeda dengan tahap *baseline*, karena pada tahap ini, peneliti menggunakan media sebagai alat bantu yaitu pelepah pisang, Setiap tes mengecap memiliki kesulitan level yang berbeda, dan tidak akan sama dengan tes yang sudah dilakukan sebelumnya lainnya. Tentunya pada tahap intervensi ini, siswa dibantu dan dibimbing oleh peneliti.

c. A' (*Baseline 2*)

Kegiatan *baseline 2* merupakan kegiatan pengulangan *baseline 1* yang dimaksudkan sebagai evaluasi guna melihat pengaruh pemberian *treatment* menggunakan media pelepah pisang terhadap kemampuan motorik halus siswa.

Dalam tahap ini peneliti sudah tidak melakukan perlakuan atau membantu siswa, peneliti hanya mengamati dan mencatat hasil pekerjaan siswa, sehingga peneliti dapat mengetahui perubahan ataupun perkembangan yang terjadi antara *baseline 1* sebelum diberikan perlakuan dengan hasil sesudah diberikan intervensi (*baseline 2*).

3.4. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunagrahita sedang kelas 4 SDLB, berusia 10 tahun dengan inisial PH. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa memiliki karakteristik cukup pendiam, tidak bersosialisasi, mudah bosan selama pelajaran berlangsung, menyukai kegiatan mewarnai. Selama pembelajaran siswa lebih senang Ketika diberikan kegiatan mewarnai buah, dan hewan, untuk kemampuan motoriknya, PH memiliki kendala dalam menulis dimana hasil tulisan yang nyaris tidak terlihat dikarenakan lemahnya otot pada jari jemarinya. Peneliti mengambil siswa ini sebagai subjek penelitian dikarenakan siswa ini memiliki kendala dalam gerak motorik halusny.

3.4.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Purnama Asih

3.4.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 11 hari atau kurang lebih dilaksanakan dalam waktu 2 minggu adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel Error! No text of specified style in document.-1 Waktu penelitian

Minggu ke-	Agenda	Alokasi Waktu
1	Baseline 1 (Pertemuan 1-3)	2 x 30 menit
2	Intervensi (Pertemuan 1-5)	2 x 30 menit

3	Baseline 2 (Pertemuan 1-3)	2 x 30 menit
---	----------------------------	--------------

Waktu penelitian dapat saja berubah, karena menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dilapangan.

3.5. Intrumen Penelitian

3.5.1. Kisi-Kisi Instrument

Tabel Error! No text of specified style in document.-2 Kisi-kisi instrument motorik halus

Variable	Aspek	Indikator	Butir kegiatan
Motorik halus	Kekuatan	mengangkat benda	Mengangkat benda dengan 5 jari (mengambil buah apel, botol mineral, kotak pensil)
			Mengangkat benda dengan 3 jari (mengambil koin, tutup botol mineral,)
			mengambil benda dengan 2 jari (mengambil benang, mengambil)
			Menggunakan alat makan (mengangkat sendok pada saat makan)

			Mengangkat gelas pada saat minum
		Mencelupkan benda	Mencelupkan teh kedalam air minum
		Menggeser benda	Menghapus papan tulis
		Memotong benda	Memotong (sosis, sayur, wortel)
	Ketepatan	Memasukan benda	Memasukan ikat pinggang kedalam lubang pada rok/ celana
			memasukan alat tulis kedalam kotak pensil
			Memasukan alat makan kedalam wadahnya

3.5.2. Instrumen Motorik

Tabel Error! No text of specified style in document.-3 Instrumen Motorik Halus

No.	Butir kegiatan	Skor		
		0	1	2
		TM	MB	M
	Siswa diminta untuk Mengangkat benda dengan 5 jari (mengambil botol buah apel, mineral, kotak pensil)			
	Siswa diminta untuk Mengangkat benda dengan 4 jari			

	(mengambil botol buah apel, mineral, kotak pensil)			
	Siswa diminta untuk mengangkat benda dengan 3 jari (mengambil koin, tutup botol mineral)			
	Siswa diminta mengambil benda dengan 2 jari (mengambil benang, mengambil)			
	Siswa diminta menggunakan alat makan (mengangkat sendok pada saat makan)			
	Siswa diminta mengangkat gelas pada saat minum			
	Siswa diminta mencelupkan teh kedalam air minum			
	Siswa diminta untuk menghapus papan tulis			
	Siswa diminta untuk memotong (sisis, sayur, wortel)			
	Siswa diminta untuk memasukan ikat pinggang kedalam lubang pada rok/celana			

	Siswa diminta untuk memasukkan alat tulis kedalam kotak pensil			
	Siswa diminta untuk memasukkan alat makan kedalam wadahnya			

3.5.3. Pedoman Penilaian

Penelitian ini menggunakan sistem pengukuran persentase dengan membandingkan skor keseluruhan dan hasil dari tes yang dilakukan dengan siswa dikali seratus persen.

Skor

TM : apabila siswa tidak mampu melakukan dengan benar

MB : apabila siswa mampu melakukan dengan bantuan

M : apabila siswa mampu melakukan dengan benar

Kategori

Setelah dilakukannya serangkaian tes di atas, hasil dari tes akan di kategorikan berdasarkan aspek tahapan kegiatan membaca yakni membaca huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Seluruh hasil dari ketiga aspek tersebut akan dicatat untuk dilihat hasil dari kemampuan membaca huruf, suku kata dan kata pada siswa. Hasil tersebut akan dihitung dan dipersentasekan dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicapai

R : Skor mentah (Raw Score) yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal

Selanjutnya hasil dari tes tersebut akan dipaparkan melalui deskripsi detail sehingga akan terlihat jelas kemampuan membaca permulaan pada anak serta hambatan seperti apa saja yang terjadi selama tes pada anak.

Tabel Error! No text of specified style in document.-4 Tabel Penskoran

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori
<54	Rendah Sekali
55-59	Rendah
60-75	Cukup
76-85	Baik
86-100	Sangat Baik

3.6. Prosedur Penilaian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dengan desain A-B-A', yakni sebagai berikut:

3.6.1. (Baseline 1)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi tahap awal untuk mengetahui kemampuan anak dalam berkegiatan sehari-hari menggunakan instrument keterampilan motorik halus yang telah disiapkan, siswa diminta untuk melakukan beberapa kegiatan ringan sesuai dengan intruksi dari peneliti.

Pada tahap ini peneliti akan melakukan sebanyak tiga kali pertemuan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, karena ditakutkan jika tahap ini hanya dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, kondisi siswa mungkin saja

sedang dalam kondisi yang kurang baik selama test dilaksanakan. Pengukuran atau test ini dilaksanakan pada jam pelajaran awal dengan durasi 2 x 30 menit.

Setelah dilaksanakannya test tersebut data yang telah didapatkan dicatat dan dimasukkan dalam format data dalam instrumen untuk kemudian hasilnya akan dihitung supaya terlihat hasil dari keterampilan gerak motorik halus pada siswa tersebut.

3.6.2. B (Perlakuan atau Intervensi)

Setelah dilaksanakannya pretest peneliti melakukan tahap selanjutnya yakni memberikan perlakuan atau intervensi terhadap siswa. Peneliti akan memberikan intervensi dengan memberikan kegiatan membatik dengan media alam berupa pelepah daun pisang sebagai media bantu dalam pelaksanaan intervensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti akan melakukan kegiatan intervensi ini sebanyak lima kali pertemuan dengan durasi 2 x 30 menit, 40 dalam aspek ketepatan, 20 menit dalam aspek ketahanan. Dalam kegiatan intervensi ini siswa akan dibimbing oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tahap ini dalam bentuk *task analysis* adalah sebagai berikut

- a. Kegiatan awal/Persiapan
 - Anak diperkenalkan materi yang akan dipelajari yaitu membatik cap.
 - Anak diperkenalkan nama bahan bahan yang akan digunakan (pelepah daun pisang, kertas, cat)
 - Anak diminta untuk ikut menyiapkan bahan bahan yang akan digunakan.
 - Peneliti meminta anak untuk memotong pelepah daun pisang menjadi beberapa bagian.
 - Peneliti memperlihatkan contoh batik cap yang akan dibuat
- b. Kegiatan inti
 - Anak mengambil pelepah daun pisang dengan ukuran sedang
 - Anak mencelupkan pelepah daun pisang kedalam cat warna
 - Anak membubuhkan pelepah daun pisang pada kertas

- Anak membuat pola lingkaran pada kertas
 - Anak menekan dan memutar pelepah daun pisang
 - Anak menaruh Kembali pelepah yang sudah digunakan
 - Anak mengambil pelepah daun pisang dengan ukuran yang lebih kecil
 - Anak mencelupkan kedalam cat warna
 - Anak membubuhkan pelepah daun pisang pada kertas
 - Anak membubuhkan pelepah daun pisang pada bagian bawah lingkaran,
 - Anak menarik garis ke arah bawah
 - Anak menyimpan Kembali pelepah yang sudah di pakai
 - Anak mengambil pelepah dengan ukuran sedang
 - Anak mencelupkan kedalam cat warna
 - Anak membubuhkan pada kertas
 - Anak membubuhkan pada sisi lingkaran
 - Anak mengulangi kegiatan
 - Anak menyimpan Kembali pelepah daun pisang yang sudah digunakan
 - Anak mengambil pelepah daun pisang dengan ukuran besar
 - Anak mencelupkan kedalam cat warna
 - Anak membubuhkan pada kertas
 - Anak membubuhkan pada sisi garis sebelah kiri
 - Anak membubuhkan pada sisi garis sebelah kanan
 - Anak menyimpan Kembali pelepah daun pisang yang sudah digunakan
- c. Evaluasi/refleksi
- anak diminta untuk menilai sendiri hasil karya yang telah dibuat
 - menilai mana yang benar dan mana yang kurang tepat
 - peneliti bertanya kepada anak apakah anak suka dengan kegiatan membuat cap atau tidak
 - peneliti bertanya apakah kegiatan membuat cap ini sudah pernah dilakukan atau belum
 - peneliti bertanya apakah membuat cap ini menyenangkan atau membosankan menurut anak
 - anak diminta mengekspresikan perasaan dengan mengikuti kegiatan tersebut

3.6.3. A' (Baseline-2)

Pada tahap *baseline-2* ini merupakan tes pengulangan dari *baseline-1*.

Tahap ini merupakan tahap evaluasi untuk mengetahui perubahan dan pengaruh

dari perlakuan atau *treatment* yang telah dilaksanakan oleh peneliti menggunakan kegiatan membatik dengan media pelepah daun pisang terhadap keterampilan motorik halus siswa. Dalam tahap ini peneliti tidak melakukan bimbingan serta bantuan pada siswa, siswa akan melaksanakan kegiatan tes secara mandiri dan tugas peneliti kali ini hanya akan mengamati dan mencatat hasil dari tes yang dilaksanakan siswa. Sehingga dapat diketahui perubahan yang terjadi dari hasil *baseline-1* sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* dan *baseline-2* setelah dilakukan perlakuan atau *treatment*. Tahap ini dilakukan pula sebanyak tiga kali pertemuan dengan durasi test 2 x 30 menit.

3.7. Teknik Pengolahan Data

Peneliti menggunakan Teknik tes tindakan untuk mengumpulkan data dan mengamati kemampuan motorik halus pada siswa di SLB Purnama Asih sejalan dengan hal itu menurut (Asrul, dkk 2014, hal 51), tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban siswa berupa tingkah laku, tindakan, atau perbuatan di bawah pengawasan seorang penguji yang akan mengamati penampilannya dan mengambil keputusan tentang kualitas hasil belajar yang dihasilkan atau ditampilkannya. Siswa bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan diminta.

Peneliti menggunakan instrumen motorik halus yang meliputi kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari oleh siswa di rumah maupun di sekolah. Peneliti menggunakan metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A'. Peneliti juga membuat instrumen yang disesuaikan dengan minat siswa. Selain itu peneliti akan melakukan serangkaian *test* pada tahap *baseline* 1 dan 2 untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa dalam kegiatan sehari-hari di rumah ataupun di sekolah sebelum dan sesudah melakukan kegiatan membatik dengan media alam pelepah daun pisang.

Pengolahan data dalam metode penelitian SSR (*Single Subject Research*) dianalisis melalui statistik deskriptif. Juang, S (2005, hlm. 93) menyebutkan bahwa penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana.

Sugiyono (2015, hlm. 207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yakni menggunakan analisis visual dalam kondisi. Juang, S (2005, hlm. 96) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang akan dianalisis meliputi tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*).